

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian kuantitatif sendiri merupakan metode penelitian yang digunakan meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan secara random, sedangkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik atau angka dengan tujuan sebagai penguji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya.

Teknik pengambilan datanya menggunakan kuesioner atau angket yang diberikan kepada responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan alat bantu SPSS.

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Sayap Emas Gemilang yang berlokasi di Dsn. Jambe Ds. Bangsri Kec. Plandaan Kab. Jombang. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Juli 2022

1.3 Definisi Operasional dan skala pengukuran

1.3.1 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah unsur yang dapat memudahkan dalam melakukan penelitian sebab definisi operasional akan membawa pada indikator, aspek variabel dan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel

diantaranya adalah *Job Satisfaction*, *Organizational Commitment*, dan *Turnover Intention*.

1. *Job Satisfaction*. (Variabel Independen/ X1)

Kepuasan kerja merupakan perasaan positif tentang pekerjaan sebagai hasil evaluasi dari karakteristiknya. Kepuasan kerja sebagai evaluasi seseorang atas pekerjaannya dan konteks pekerjaannya. Pengukuran variabel *Job Satisfaction* diukur menggunakan Minnesota Satisfaction Questionnaire (MSQ) menurut Weiss et al (1967) pada tabel berikut :

Tabel 3. 1 Operasional dan Variabel (X1)

<i>Variabel</i>	<i>Indikator</i>	<i>Item Pernyataan</i>
<i>Job Satisfaction</i>	Pemanfaatan Kemampuan.	X1.1. Kesempatan untuk melakukan sesuatu yang memanfaatkan kemampuan.
	Pencapaian.	X1.2. Perasaan Pencapaian yang di dapatkan dari pekerjaan.
	Aktivitas.	X1.3. Mampu tetap sibuk sepanjang waktu
	Kemajuan.	X1.4. Kesempatan untuk maju dalam pekerjaannya
	Otoritas.	X1.5. Kesempatan untuk memberitahu orang lain melakukannya..
	Kebijakan dan praktik perusahaan.	X1.6. Cara kebijakan perusahaan dipraktikan.
	Kompensasi.	X1.7. Gaji dan jumlah pekerjaan yang dilakukan
	Rekan kerja.	X1.8. Cara rekan kerja bergaul satu sama lain.

	Kreativitas.	X1.9. Kesempatan untuk mencobaa metode sendiri dalam melakukan pekerjaan.
	Kebebasan.	X1.10. Kesempatan untuk bekerja sendiri ditempat kerja.
	Nilai moral.	X1.11. Mampu melakukan hal-hal yang tidak bertentangan dengan hati nurani.
	Pengakuan.	X1.12. Pujian yang didapatkan karena melakukan pekerjaan dengan baik
	Tanggung jawab.	X1.13. Kebebasan untuk menggunakan penilaian diri sendiri
	Keamanan	X1.14. Cara pekerjaan menyediakan pekerjaan tetap.
	Pelayanan sosial	X1.15. Kesempatan untuk melakukan sesuatu untuk orang lain.
	Status Sosial	X1.16. Kesempatan untuk menjadi “seseorang” di masyarakat.
	Supervisi hubungan manusia	X1.17. Cara bos menangani anak buahnya.
	Supervisi teknis	X1.18. Kompetensi atasan dalam mengambil keputusan.
	Variasi.	X1.19. Kesempatan untuk melakukan hal-hal yang berbeda dari waktu ke waktu.
	Kondisi kerja.	X1.20. Kondisi kerja yang baik.

2. *Organizational Commitment* (Variabel Independen/X2)

Komitmen organisasi merupakan sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang individu atau karyawan mengenal dan terikat pada organisasinya. Pengukuran variabel komitmen organisasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Organizational Commitment Questionnaire (OCQ) yang diambil dari Allen Mayer et al (1990) yang berisi pada tabel berikut :

Tabel 3. 2 Operasional dan Variabel (X2)

Variabel	Dimensi	Item Pernyataan
Komitmen Organisasi	<i>Affective Comitment</i> (Komitmen Afektif)	X2.1. Keinginan untuk menjadi anggota organisasi X2.2. Merasa memiliki keterlibatan dalam mencapai tujuan perusahaan X2.3. Keterikatan secara emosional X2.4. Membanggakan perusahaan ke orang lain
	<i>Continuance comitment</i> (Komitmen keberlangsungan)	X2.5. Berharap mendapatkan keuntungan apabila bertahan X2.6. Bertahan dalam perusahaan merupakan kebutuhan X2.7. Pertimbangan keluar dari perusahaan X2.8. Berat meninggalkan perusahaan
	<i>Normative comitmen</i> (Komitmen Normatif)	X2.9. Memiliki perasaan bersalah meninggalkan perusahaan X2.10. Memikirkan pendapat orang lain

		jika keluar perusahaan X2.11. Tetap bertahan merupakan kewajiban X2.12. Memiliki rasa tanggung jawab terhadap perusahaan.
--	--	--

Turnover Intention (Variabel Dependen)

Turnover intention adalah keinginan individu untuk keluar dari organisasi serta evaluasi mengenai posisi seseorang berkenaan dengan ketidakpuasan yang memicu seseorang untuk keluar dan mencari pekerjaan lain. Mobley et al (1978) menyebutkan ada tiga indikator yang dapat diukur dalam mengukur turnover intention yang berisi pada tabel berikut :

Tabel 3. 3 Operasional dan Variabel (Y)

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
<i>Turnover Intention</i> (Y)	Berfikir untuk berhenti (<i>Thinking of Quitting</i>)	Y1. Karyawan berpikir untuk keluar dari pekerjaannya
	Niat Untuk Mencari alternative pekerjaan (<i>Intention to search for alternative</i>)	Y2. Karyawan berfikir untuk mencari pekerjaan lain yang lebih baik dari pekerjaan sebelumnya
	Keinginan untuk keluar (<i>Intention to quit</i>)	Y3. Karyawan berkeinginan untuk meninggalkan atau keluar dari pekerjaannya.

1.3.2 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini dengan menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternative jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberi nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert. Alternative jawaban yang tersedia sebagai berikut :

- Sangat Setuju(SS) : Skor 5
- Setuju(S) : Skor 4
- Netral(N) : Skor 3
- Tidak Setuju(TS) : Skor 2
- Sangat Tidak Setuju(STS) : Skor 1

1.4 Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2011) Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas maupun karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut (Husein,Umar,2011) menerangkan bahwa populasi merupakan wilayah terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan memiliki kesempatan yang sama yang dipilih menjadi anggota sampel.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini semua karyawan bagian produksi PT. Sayap Emas Gemilang sebanyak 41 karyawan.

1.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2011) sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semuanya yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka peneliti bisa menggunakan sampel dari populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar benar representatif (mewakili). Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan sampling jenuh. Sampel pada penelitian ini adalah karyawan bagian Produksi PT. Sayap Emas Gemilang yang dijadikan responden penelitian sebanyak 41 karyawan.

1.5 Jenis data dan Teknik Sumber data

1.5.1 Jenis Data

Jenis-jenis data yang akan dipergunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket) berupa angket yang disebarakan kepada pekerja.

2. Data sekunder

Menurut (Umar, 2008) data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpulan data atau pihak lain. Data sekunder berupa pustaka dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan wawancara dengan pekerja dan pemilik perusahaan tentang data profil perusahaan.

1.5.2 Teknik Sumber Data

Dalam teknik pengumpulan data, adapun teknik yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan karyawan produksi PT Sayap Emas Gemilang.

2. Angket

Angket ini disusun secara terstruktur untuk menjangkau data, sehingga diperoleh data yang berupa hasil angket responden atau karyawan.

3. Observasi

Metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

4. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen maupun catatan-catatan perusahaan berupa sejarah perusahaan dan data karyawan

1.6 Uji Instrumen

1.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono, (2017) validitas dapat memperlihatkan akurasi antara data yang sebenarnya berlangsung pada objek yang diteliti dengan data yang telah dirangkai oleh peneliti. Instrumen memiliki fungsi sebagai alat ukur untuk mendapatkan data penelitian yang valid. Uji validitas ini menggunakan software SPSS.

Cara yang dipakai untuk tingkat kevalidan adalah dengan validitas internal, yaitu untuk menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) sehingga menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (*Corrected Item Total Correlation*).

Skala dikatakan valid apabila skala digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sarwono, 2008), penentuan validitas didasarkan atas perbandingan nilai korelasi lebih besar dibandingkan dengan 0,3 pada tingkat keyakinan 95% dapat diartikan bahwa item-item tersebut valid

Tabel 3. 4 Data Hasil Uji Validitas *Job Satisfaction*

Variabel	No Item	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Keterangan
<i>Job Satisfaction</i> (X1)	X1.01	0,414	0,3	Valid
	X1.02	0,549	0,3	Valid
	X1.03	0,859	0,3	Valid
	X1.04	0,469	0,3	Valid
	X1.05	0,639	0,3	Valid

	X1.06	0,577	0,3	Valid
	X1.07	0,654	0,3	Valid
	X1.08	0,771	0,3	Valid
	X1.09	0,750	0,3	Valid
	X1.10	0,788	0,3	Valid
	X1.11	0,468	0,3	Valid
	X1.12	0,698	0,3	Valid
	X1.13	0,799	0,3	Valid
	X1.14	0,686	0,3	Valid
	X1.15	0,697	0,3	Valid
	X1.16	0,828	0,3	Valid
	X1.17	0,824	0,3	Valid
	X1.18	0,692	0,3	Valid
	X1.19	0,597	0,3	Valid
	X1.20	0,739	0,3	Valid
Organizational Commitmen (X2)	X2.1	0,562	0,3	Valid
	X2.2	0,756	0,3	Valid
	X2.3	0,745	0,3	Valid
	X2.4	0,609	0,3	Valid
	X2.5	0,801	0,3	Valid
	X2.6	0,636	0,3	Valid
	X2.7	0,683	0,3	Valid
	X2.8	0,751	0,3	Valid
	X2.9	0,744	0,3	Valid
	X2.10	0,636	0,3	Valid
	X2.11	0,687	0,3	Valid
	X2.12	0,795	0,3	Valid
Turnover Intention (Y)	Y1	0,330	0,3	Valid
	Y2	0,766	0,3	Valid
	Y3	0,671	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Bedasarkan tabel 3.4 hasil uji validitas dengan jumlah responden sebanyak 41 karyawan, pada variable Job satisfaction (X1) terdapat 20 item pernyataan yang valid, pada Organizational Commitmen (X2) terdapat 12 macam item pernyataan yang valid dan pada variable Turnover Intention (Y) terdapat 3 item pernyataan yang valid. Item Pernyataan Dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel (0,3).

1.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013) reliabilitas menunjukkan bahwa seberapa efek hasil pengukuran dan memakai obyek yang sama, yang nantinya dapat membuahkan hasil data yang serupa. Uji reliabilitas diterapkan untuk dapat mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidaknya sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Dalam hal ini, masing-masing variable yang telah diuji dengan uji reabilitas bisa dikatakan Cronbach Alpha, bilamana memiliki nilai melampau 0,6 dengan demikian variable tersebut dapat digunakan untuk pengumpulan data menurut (Arikunto, 2013).

Untuk mencari reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut menurut Arikunto (2013):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya item pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

σt^2 = Varian Total

Tabel 3. 5 Data Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Conbrach Alpha	Standar	Keterangan
<i>Job Satisfaction(X1)</i>	0,760	0,6	Reliabel
<i>Organizational Commitment (X2)</i>	0,770	0,6	Reliabel
<i>Turnover Intention (Y)</i>	0,783	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah,2022

Hasil uji reliabilitas pada tabel 3.5 tersebut menunjukkan bahwa semua variabel baik Job Satisfaction (X1), Organizational Commitment (OC), dan Turnover Intention (X2) mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur

1.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dipergunakan untuk menjawab dari rumusan masalah serta menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Berikut analisis data yang dipergunakan untuk penelitian ini:

1.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014), analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat kecenderungan, dan pengaruh antar variabel-variabel

independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan tabulasi data, pengukuran skor untuk analisis ini berdasarkan skala likert dengan satuan nilai satu sampai lima sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Skala}} \\
 &= \frac{5-1}{5} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi range seperti di bawah ini:

Tabel 3. 6 Interpretasi Skor

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
> 1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 - 3,4	Cukup / Sedang
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2014)

1.7.2 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua buah variable bebas (X) atau lebih dengan sebuah variable terikat (Y). analisis deskriptif dilakukan dengan membagi skor total dengan skor perolehan pada jawaban kuesioner.

Analisis regresi berganda menurut Sugiyono (2010) adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variable dependen bila dua atau lebih variable independen dimanipulasi.

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Turnover Intention*

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = *Job Satisfaction*

X_2 = *Organizational Commitment*

e = Standar Error

1.7.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk menyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan valid untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan uji asumsi klasik yaitu dengan menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut (Ghozali, 2009) model regresi yang baik adalah memiliki kontribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistica Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pada taraf signifikan hasil perhitungan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data terdistribusi secara normal.
2. Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari suatu residual atau pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Maka model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya). Dasar analisis adalah:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, karena akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikansi. Menurut Ghazali (2009) untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam model regresi, penelitian dapat menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance sebagai berikut:

1. Jika nilai toleransi di bawah 0,1 dan nilai VIF di atas 10 maka model regresi mengalami masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas

4. Uji Autokorelasi

Imam (2011) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Dimana ini Durbin-Watson haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $dW < dL$, maka ada autokorelasi positif.
2. $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan

3. $dU < dW$, $4-dU$, maka tidak terjadi auto korelasi.
4. $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan.
5. $dW > 4-dL$, maka ada autokorelasi negative.

1.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji T atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

- a. Jika t (hitung) $> t$ (tabel) maka hipotesis diterima dan jika t (hitung) $< t$ (tabel) maka hipotesis di tolak.
- b. Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima dan jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka hipotesis diatolak.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah di antara nol dan satu. Jika koefisien determinan (R^2) = 1, artinya variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Jika koefisien determinan (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi-variabel dependen.